

3) Amunisi

Kata amunisi yang dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti bahan pengisi senjata api, namun dalam bahasa punk seringkali yang dimaksud adalah arak, alkohol dan semacamnya.

4) “*Nyetrit*” dan “*Nggandol*”

Kata “*Nyetrit*” dan “*Gandol*” mempunyai arti yang sama. Kata *nyetrit* yang berasal dari bahasa inggris “*street*” yang berarti jalan. Namun dalam kamus anak punk terutama yang memakai bahasa jawa mengartikan *nyetrit* sebagai kegiatan menumpang mobil atau truk bak terbuka yang biasanya mereka lakukan sebagai alat transportasi saat bepergian menuju lokasi konser atau acara punk. Dalam bahasa jawa kegiatan ini juga disebut “*nggandol*” atau menumpang.

5) *Anniversary* dan *Gathering*

Keduanya berasal dari bahasa inggris. Kita tahu bahwa subkultur punk berasal dari barat dan tidak sedikit bahasa punk yang juga mengadopsi dari bahasa budaya barat. Seperti kedua kata ini. *Anniversary* mempunyai arti peringatan ulang tahun suatu lembaga atau perusahaan tertentu dan *gathering* adalah kegiatan untuk komunitas ataupun perusahaan dalam satu lokasi dengan tema yang dikehendaki untuk membangun suasana santai, akrab, dan kekeluargaan. Keduanya juga digunakan dalam bahasa verbal anak punk.

6) “*Cheers*” dan salam tangan mengilang (X) dalam pesan singkat

panjang, dan memakai celana menggantung, identik dengan warna kotak-kotak hitam putih seperti papan catur), pop punk (kaos band pop punk, dasi atau syal, celana jeans pendek dengan ikat pinggang, sepatu converse all-stars atau vans skateboard, terkadang memakai topi).

Fesyen seperti hardcore/suicidal, ska punk, dan pop punk berkembang dan tersebar melalui distro-distro yang menjual *merchandise* asli atau aksesoris punk yang harganya juga tidak murah. Distro-distro ini tersebar di seluruh wilayah di Indonesia.

Punk yang dulu dikenal sebagai fesyen pekerja kelas bawah dan murahan ini kini mulai berubah. Terlihat dari harga tinggi yang di bandrol di distro-distro punk dan pemakainya yang kini merambah pelajar, mahasiswa bahkan pekerja kantor. Punk tidak lagi dikenal sebagai sebuah ideologi dan musik yang menyuarakan ketidakadilan pemerintah atas rakyat kecil namun berubah menjadi ladang uang beberapa orang.

Fesyen standart punk yang dikenal fesyen yang tidak berubah dari awal kemunculannya sebenarnya mempunyai makna atas simbol yang di perlihatkan anak punk. Seperti rambut mohawk atau rambut seperti patung liberty memiliki arti anti penindasan karena tidak mengikuti tren dan membuat gaya sesuka hati mereka. Lalu celana sobek berarti merdeka dalam bergerak dan berkarya karena bebas melangkah. Sedangkan tato mempunyai makna bebas terhadap tubuh dan apapun yang mereka lakukan, yang penting

tidak mengganggu orang lain. Sebagian besar dari makna yang di utarakan adalah tak jauh dari kebebasan terhadap diri mereka dan apa yang mereka lakukan.

Namun untuk perkembangan fesyen punk sekarang lebih memiliki arti simbol sebagai gengsi karena harga barangnya yang tidak murah. Kini fesyen punk mulai bergeser menjadi simbol gengsi dibanding dengan simbol kebebasan.

2) *Gathering* dan *Anniversary*

Dalam punk berkumpul sesama anak punk dikenal dengan istilah *gathering*. Biasanya yang anak punk lakukan saat *gathering* adalah sekedar berkumpul, bercanda dengan sesama anak punk, membahas tentang konser, acara punk yang akan diadakan, atau acara besar yang akan diselenggarakan seperti *Anniversary*. Biasanya *gathering* dilakukan seminggu sekali. Kebanyakan dari anak punk melakukan *gathering* setiap malam minggu dan diikuti oleh anak punk pada daerah dan wilayah tertentu yang ruang lingkupnya kecil. Sedangkan *Anniversary* merupakan acara tahunan komunitas punk yang diadakan dengan konser dan berkumpul dengan anak punk dari berbagai kota yang ruang lingkupnya lebih besar.

3) Punk dekat dengan minuman keras

Dalam setiap perkumpulan anak punk selalu ada minuman keras. Meskipun tidak semua anak punk adalah peminum, ada juga yang hanya sekedar rokok dan ikut duduk bersama, namun

Dalam berteman, anak punk tidak memilih-milih siapa saja yang boleh atau tidak boleh berteman. Mereka dapat berteman dengan siapa saja dari berbagai kalangan masyarakat. Terbukti saat peneliti diterima dengan hangat dan terbuka dalam kelompok punk. Mereka tidak memperlakukan penampilan seperti apa yang seseorang gunakan. Rasa toleransi yang tinggi membuat anak punk menghormati perempuan yang berjilbab dan tidak memperlakukan hal itu dalam berkumpul dengan anak punk. Bahkan ada yang tidak mau untuk sekedar berjabat tangan dengan perempuan berjilbab.

Solidaritas dalam kelompok juga sangat tinggi. Saat terjadi razia misalkan, jika ada satu anak punk saja yang tertangkap satuan polisi pamong praja maka yang lain juga akan ikut atas dasar solidaritas dan pertemanan. Dalam hal makanan juga seperti itu. Anak punk lebih sering makan dan rokok bersama meskipun jumlahnya sedikit dan banyak untuk berbagi. Hal ini dapat lebih menjalin rasa solidaritas dan kebersamaan dalam kelompok. Karena itulah dalam kelompok punk mempunyai rasa tinggi toleransi, solidaritas, dan kebersamaan serta tidak membedakan orang lain dalam berteman.

2. Respon masyarakat tentang perilaku anak punk

Kita agaknya harus mengakui bahwa memang lingkungan fisik tempat orang-orang hidup mempengaruhi perilaku mereka, termasuk perilaku komunikasi. Lingkungan fisik ini meliputi letak geografis di

berpenampilan biasa serta mewarnai hitam rambutnya. Dan kemudian membuat kartu tanda penduduk. Jadi masyarakat menolak gaya dan atribut punk bukan anak yang memakai atribut tersebut.

Ada juga peraturan daerah yang melarang adanya anak punk berkeliaran di jalan. Namun pemerintah tidak serta merta melarang adanya punk. Terbukti dari fasilitas pemerintah yang mengizinkan lapangan marinir untuk diadakan konser musik punk dan bahkan untuk daerah Surabaya satuan polisi pamong praja mengantarkan dan menjemput anak punk ke lokasi konser. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir anak punk yang mengganggu lalu lintas untuk menumpang mobil bak terbuka saat menuju lokasi konser. Dan khusus pada hari itu, tidak dilakukan penangkapan terhadap anak punk.

B. KONFIRMASI TEMUAN DENGAN TEORI

Perilaku komunikasi verbal dan nonverbal yang dilakukan anak punk memang saling berhubungan dan dapat dianalisis dengan teori interaksi simbolik. Dalam teori interaksi simbolik terdapat tiga aspek penting yaitu pikiran (*mind*), konsep diri (*self*), dan masyarakat (*society*).

Ide dasar teori interaksi simbolik menyatakan bahwa lambang atau simbol kebudayaan dipelajari melalui interaksi, orang memberi makna terhadap segala hal yang akan mengontrol sikap tindak mereka. Paham mengenai interaksi simbolik (*symbolic interactionism*) adalah suatu cara berpikir mengenai pikiran (*mind*), diri dan masyarakat. George Herbert Mead dipandang sebagai pembangun paham interaksi simbolik ini. Ia mengajarkan bahwa makna muncul sebagai hasil interaksi di antara

ingin dibawa oleh anak punk adalah tentang kebebasan. Kebebasan untuk bertindak, berekspresi, dan berkarya.

Namun, berbeda dengan makna yang dipikirkan atau diterima oleh masyarakat. Masyarakat cenderung mengartikan makna penampilan anak punk adalah simbol anak yang urakan, nakal dan menyeramkan dengan tubuh penuh tato dan tindik serta pakaian yang lusuh. Tak jarang ada yang takut atau bahkan lari jika bertemu dengan anak punk di jalan. Jika demikian, maka akan sulit terjadi komunikasi yang efektif dari anak punk kepada masyarakat, karena makna yang diterima masyarakat berbeda dengan makna yang ingin ditunjukkan oleh anak punk. Perbedaan makna yang ada dalam masyarakat dan anak punk tersebutlah yang perlu digarisbawahi bahwa kesamaan makna adalah hal yang penting dalam komunikasi. Karena makna ada dalam diri manusia.

Makna ada dalam diri manusia. Makna tidak terletak pada kata-kata melainkan pada manusia. Kita menggunakan kata-kata untuk mendekati makna yang ingin kita komunikasikan. Tetapi kata-kata ini tidak secara sempurna dan lengkap menggambarkan makna yang kita maksudkan. Demikian pula, makna yang didapat pendengar dari pesan-pesan kita akan sangat berbeda dengan makna yang ingin kita komunikasikan. Komunikasi adalah proses yang kita gunakan untuk

Konsep diri informan Bogang dan Aris yang ingin mereka tunjukkan adalah anak yang merdeka dan bebas tanpa ada yang harus mengatur dan mengekang mereka, hidup sesuai keinginan, Lutfu memiliki konsep diri yang memandang dirinya sebagai seorang yang pemberani dan tidak ada yang ia takutkan. Sedangkan konsep diri informan Samsul dan AM adalah orang pinggiran yang hidup dengan segala keterbatasan yang mereka miliki dan ingin dirinya diakui oleh lingkungannya. Jadi tak heran jika Samsul dan AM merasa minder untuk berteman dan bergaul dengan teman yang lebih mampu secara ekonomi.

Perbedaan anak punk di kedua lokasi penelitian bukan terletak pada perilakunya tapi bagaimana orang lain memperlakukan mereka. Perilaku yang anak punk lakukan dalam kelompoknya memang hampir sama yaitu meminum alkohol bersama, menonton konser punk bersama, berpogo dan moshing bersama. Namun ada perbedaan dalam penerimaan dalam masyarakat. Hal ini dapat terjadi karena perbedaan persepsi yang timbul pada masyarakat sekitar. Menurut masyarakat lokasi kedua yakni di Sawahpulo, kegiatan tersebut merupakan hal yang tidak mengganggu pekerjaan mereka sehingga mereka tidak terlalu peduli dengan apa yang dilakukan saat anak punk berkumpul di lapangan. Sedangkan pada lokasi pertama yakni di Gayungan berfikir bahwa penampilan dan kegiatan yang dilakukan anak punk melanggar norma yang berlaku di masyarakat.

Konsep diri juga berkembang melalui interaksi. Terutama interaksi dengan lingkungan yang dalam hal ini adalah interaksi dengan sesama anak punk. Awalnya, jika ada anak yang baru bergabung dengan komunitas punk tentu dapat terpengaruh dari lingkungan barunya. Sama seperti saat bayi baru lahir yang baru mengenal apa yang ada disekitarnya. Kemudian anak tersebut akan mencerna dan memilih apa yang ia inginkan. Karena itu banyak dari anak punk yang mengikuti kelompok punk karena ajakan teman. Selain ajakan teman, ada juga yang hanya menyukai fesyen dan musik punk kemudian ikut berkumpul bersama anak punk untuk bertukar informasi dan sekedar ikut berkumpul. Begitu pula yang terjadi pada Lutfa yang menyukai punk karena ajakan temannya.

Pengaruh lingkungan memang luar biasa karena dapat mempengaruhi seseorang. Jika lingkungannya adalah anak punk namun anak tersebut bukan termasuk di dalam anggotanya, ia dapat saja mengikuti apa yang dilakukan anak punk dan lama-kelamaan menjadi anak punk. Hal ini yang terjadi pada informan AM yang mengikuti komunitas punk karena lingkungan dan temannya, terlebih lagi ia merasa nyaman dengan hal tersebut dan ia merasa mempunyai teman yang dapat menerimanya dengan baik yang semakin menjadikannya menyukai apapun tentang musik dan fesyen punk. Dan pada fase ini terjadi pembentukan konsep diri dalam diri AM bahwa ia anak punk akibat lingkungan yang mempengaruhi konsep diri.

Selain interaksi yang dilakukan dengan anak punk, interaksi juga diberikan oleh masyarakat. Seperti yang dilakukan terhadap informan Bogang dan Aris yang telah merubah konsep diri yang awalnya ditunjukkan oleh mereka karena interaksi dengan masyarakat. Interaksi seperti ada anak kecil dan pelajar yang lari saat bertemu dengannya membuat Bogang dan Aris berfikir bahwa ia menyeramkan untuk anak kecil dan dianggap berbahaya oleh orang lain karena mungkin dianggap sebagai preman. Hal ini juga dapat merubah konsep diri seseorang.

Konsep diri juga memberikan motif penting untuk perilaku seseorang. Seperti yang dilakukan Informan Bogang saat memutuskan untuk menjadi anak punk melalui percakapan dengan dirinya sendiri tentang apa yang diinginkan dan apa yang ia cari. Kemudian ia berpikir bahwa ia ingin mencari jati dirinya. Hal itulah yang menjadi motif dalam keputusan dan perilakunya menjadi anak punk. Tak jauh berbeda dengan Aris yang berpikir bahwa ia ingin kebebasan. Dan itu yang membuatnya memutuskan untuk turun ke jalan dan menjadi anak punk. Ia juga menunjukkan dengan perilakunya dengan memakai atribut punk yang menunjukkan kebebasan dan melakukan apapun yang ia inginkan.

3. Masyarakat (*society*)

Mead mendefinisikan masyarakat (*society*) sebagai jejaring hubungan sosial yang diciptakan manusia. individu-individu terlibat di

Gayungan Surabaya. Di satu sisi, anak punk yang mendapat makna negatif dari masyarakat menjadi bertindak sesuai makna yang diberikan masyarakat pada mereka. Karena menurut anak punk, apapun yang mereka lakukan akan dipandang sebelah mata dan selalu salah di mata masyarakat. Bahkan salah satu informan peneliti mengatakan bahwa daripada dituduh melakukan hal yang tidak ia lakukan lebih baik lakukan saja hal itu. Lagipula sama saja masyarakat akan memandangnya.

Namun seiring berjalannya waktu dan terjadi interaksi antara masyarakat dengan anak punk, hal ini menimbulkan makna yang berbeda. Masyarakat yang awalnya menolak adanya anak punk yang dinilai mereka tidak baik dan terkesan negatif berangsur mulai berubah. Makna ini dapat berubah karena makna ini berkembang akibat adanya interaksi yang terjadi antara keduanya. Pada dasarnya makna terdapat pada orang bukan pada simbol yang diberikan. Kemudian masyarakat dapat mulai menerima perilaku anak punk karena pergeseran makna tersebut.

Selain memberikan makna dari pakaian dan penampilan, anak punk juga memberi makna dari perilakunya. Hal inilah yang dilakukan oleh informan Bogang dan Aris terhadap lingkungannya. Ia rajin membersihkan tempat yang ia tinggali dan menjaganya dengan baik. Setelah masyarakat melakukan interaksi dengan anak punk, dengan mengawalinya dengan melihat dan mengamati masyarakat dapat berfikir bahwa simbol yang diberikan anak punk terhadapnya tidak

